

## MURAL TEMA INOVASI LINGKUNGAN DI SMAN 3 DEPOK

**Edo Galasro Limbong<sup>1\*</sup>, Herliyana Rosalinda<sup>2</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI<sup>1</sup>, Universitas Indraprasta PGRI<sup>2</sup>

edogalasro\_limbong@yahoo.com<sup>1\*</sup>, herliyanarosalinda1990@gmail.com<sup>2</sup>

---

**Kata Kunci:** Mural, Inovasi Lingkungan, Abdimas, Siswa, SMA

**Abstrak:** Kegiatan mural yang dianggap seperti berkomunikasi zaman purba masih sering digunakan hingga zaman kini yang dilakukan oleh kalangan remaja hingga dewasa. Kegiatan mural bukan hanya sekadar kegiatan corat-coret di medium dinding saja, tetapi mural yang baik harus mampu merancang sebuah pesan kreatif melalui kata, simbol dan unsur lainnya yang memiliki makna mendalam bagi setiap orang yang memperhatikannya. Melalui mural harus bisa memberikan informasi hingga edukasi bagi target khalayak yang dituju. Sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi semakin tahu tentang pesan yang disampaikan dari gambar yang tertuang pada mural. Dalam hal ini bagi para siswa dan tenaga pengajar di lingkungan SMA Negeri 3 Depok. Dalam membuat rancangan visual harus memperhatikan isi pesan berupa kata-kata yang langsung kepada poin utamanya. Selain itu, harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur desain seperti layout, penggunaan jenis font hingga warna yang akan ditampilkan pada mural di SMA Negeri 3 Depok.

**Keyword:** Mural, Environmental Innovation, Abdimas, Students, High School

**Abstract:** Mural activities which are considered as communicating from ancient times are still often used today by teenagers to adults. Mural activities are not just doodles on the wall medium, but a good mural must be able to design a creative message through words, symbols and other elements that have deep meaning for everyone who pays attention to it. Through murals, they must be able to provide information to education for the intended target audience. So that audiences from those who do not know become aware and those who already know become more aware of the message conveyed from the images contained in the mural. In this case for students and teaching staff in SMA Negeri 3 Depok. In making a visual design, one must pay attention to the content of the message in the form of words that go directly to the main point. In addition, you must pay attention to things related to design elements such as layout, use of fonts to colors that will be displayed on murals at SMA Negeri 3 Depok.

---

Diserahkan: 22-11-2022

Direvisi: 16-12-2022

Diterima: 16-12-2022

### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran dapat ditempuh dengan berbagai bentuk. Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa dalam dunia pendidikan terdapat istilah Tri pusat pendidikan. Tri pusat pendidikan ini dikenal dengan jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat), dan



informal (keluarga). Semuanya memberikan andil dalam proses perkembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi (Haerullah & Elihami, 2020). Edukasi adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003).

Melalui pendidikan, akan membuat setiap individu dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Oleh sebab itu, supaya tidak semakin ketinggalan zaman banyak individu yang mencari tambahan pengetahuannya melalui pendidikan nonformal atau yang diperoleh dari masyarakat atau luar sekolah. Dalam melakukan pembelajaran ada banyak media yang dapat digunakan, bisa menggunakan media tradisional (televisi, radio), dan ada media alternatif hingga media seiring perkembangan IPTEK. Setiap media yang digunakan dalam menyampaikan informasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi adalah dinding. Dinding bisa dijadikan sebagai salah satu media alternatif dalam penyampaian pesan kepada masyarakat. Penyampaian pesan kepada masyarakat ini biasa disebut dengan mural. Menurut Syamsiar (2009), mural merupakan jenis lukisan dinding, karena dalam proses lukisannya menggunakan permukaan dinding sebagai bidang datar dalam melekatnya cat atau objek. Seni mural dapat membuat aspek keindahan bagi masyarakat dengan konsep perancangan visualnya terhadap kebutuhan masyarakat (Gazali, 2017).

Mural ini oleh beberapa orang dianggap seperti berkomunikasi pada zaman purba. Hal ini dikarenakan menggunakan dinding sebagai mediumnya. Namun, berkembangnya zaman mural tetap diminati. Maka, mural memiliki pesan tersendiri yang ingin disampaikan oleh perancangannya. Supaya pesan tersebut dapat tersampaikan dengan maksimal pada target khalayaknya, maka menurut Handayani, Limbong, dan Winarni (2016) pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, pesan harus menggunakan lambang-lambang yang dituju kepada pengalaman yang sama di antara komunikator dan komunikan, dengan demikian memperoleh pengertian yang sama. Kegiatan mural di lingkungan siswa-siswi tingkat SMA dirasa cukup efektif untuk menyampaikan dampak yang terjadi melalui pesan-pesan yang tergambar dalam mural (Endriawan et al., 2017, p. 485). Hal ini pula lah yang menjadi perhatian bagi sekolah SMA Negeri 3 Depok, selaku mitra yang bekerja sama dengan tim pengabdian kepada masyarakat. Pihak sekolah, baik para guru hingga Kepala Sekolah menginginkan suatu tampilan yang baru dan segar dari sekolahnya. Hal ini mengingat bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah kotak Depok. Salah satu hal yang terpikirkan sejak lama oleh para guru hingga Kepala, adanya mural pada dinding sekolahnya. Hal ini mengingat banyaknya dinding yang tinggi dan lebar di lingkungan sekolah yang polos tanpa gambar sehingga terkesan monoton.

Mural ini diharapkan dapat memberikan suatu informasi yang dapat menggugah pengetahuan dari para siswa yang melihatnya. Oleh sebab itu, pihak sekolah pun memberikan tema tentang inovasi lingkungan kepada tim pelaksana. Dari tema ini, pihak sekolah pun berharap bahwa setiap siswa yang melihat hasil muralnya dapat membuat suatu inovasi dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam. Dengan demikian, tim pelaksana memenuhi undangan tersebut, membuat konsep rancangan dan mengeksekusi pesan kreatif dalam bentuk mural pada dinding sekolah SMA Negeri 3 Depok. Kemudian, hasil rancangan mural tersebut dapat dilihat oleh seluruh siswa. Berdasarkan hasil penuturan yang diberikan oleh Kepala Sekolah selaku perwakilan dari pihak sekolah SMA Negeri 3 Depok, permasalahan yang dialami oleh pihak mitra adalah tidak adanya tenaga kreatif yang dapat membuat konsep hingga mengeksekusi mural



di dinding sekolah. Hal ini dikarenakan bahwa tenaga pengajar yang ada terfokus untuk menjalankan kegiatan belajar dan mengajar.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilaksanakan pada 2 Agustus 2022 dari pukul 08.00 sampai dengan pukul 18.00 WIB di area lapangan basket SMA Negeri 3 Depok. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tim pelaksana terdiri tiga orang dosen, yakni Edo Galasro Limbong sebagai ketua pelaksana dan Herliyana Rosalinda sebagai anggota. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melibatkan dua orang mahasiswa dari program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, yakni Ima Wandasari dan Ragil Pamungkas.

Masing-masing dari kami memiliki kompetensi di bidang keilmuan yang berbeda. Edo Galasro Limbong memiliki kompetensi di bidang komunikasi dan Herliyana Rosalinda dibidang humaniora. Dalam hal ini kami membagi tugas kami ke dalam tiga hal, yakni berkaitan dengan teori komunikasi dan humaniora, perlengkapan yang dibutuhkan selama jalannya kegiatan meliputi beberapa alat dan bahan sebagai berikut, cat pigmen warna merah, kuning, biru, dan hitam masing-masing 600 ml, cat tembok warna putih, kuas besar 5 buah, kuas kecil 3 buah, terpal, tangga, gelas plastik 1 lusin, rol cat, alas tumpahan cat, dan pennis semprot 3 botol.

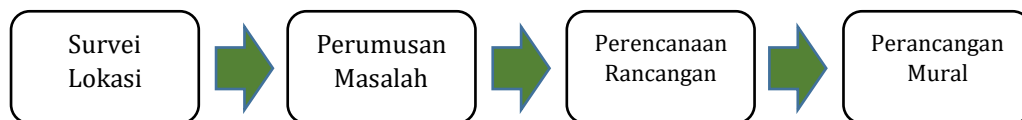


Diagram 1 Tahapan Kerja

## HASIL

Tim pelaksana abdimas membuat mural dengan tema inovasi lingkungan atas dasar permintaan dari pihak mitra. Gambar inovasi lingkungan harus merefleksikan kehidupan yang lebih baik, yakni lingkungan yang bebas polusi, mengutamakan gerakan *go green*, serta didukung dengan kemajuan teknologi untuk menghemat sumber daya listrik dan minyak bumi. Mural ini menampilkan seorang pengendara motor listrik yang nyaman menggunakan motor listriknya untuk mengurangi pengeluaran minyak bumi dan polusi yang disebabkan oleh kendaraan bermotor biasa. Lingkungan sekitarnya sebagai latar gambar menampilkan lingkungan yang sejuk ditandai dengan banyak tanaman dan rumah serta pengelolaan sumber daya listrik yang telah memakai tenaga matahari dengan bantuan alat *solar supply*, serta tenaga angin dengan bantuan kincir angin. Gambar mural ini diupayakan mencapai target yang diminta oleh mitra sebagai upaya memberi edukasi pada pelajar akan pentingnya berpikir kritis untuk mengubah pola hidup yang lebih baik demi menyelamatkan lingkungan hidup kita bersama.





**Gambar 1** Hasil Akhir Pelaksanaan Mural

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Mural di Indonesia**

Mural saat ini telah mendapatkan apresiasi dan perhatian dari masyarakat Indonesia yang awam dengan dunia seni. Banyak mural yang kita jumpai di ruang-ruang publik. Mulai dari mural sebagai kepentingan kapitalisme (periklanan) hingga yang bermakna pesan moral dan kritik-kritik sosial. Mural yaitu salah satu jenis seni rupa, atau seni lukis, yang biasanya menggunakan dinding atau dinding sebagai medianya, atau dapat juga memakai media lainnya seperti, papan besi, langit-langit, dan kain yang berupa media di interior/eksterior. Mural berasal dari kata “murus”, berasal dari bahasa Latin yang berarti dinding. Susanto (dalam Nababan, 2019) mendefinisikan mural sebagai lukisan yang diproduksi untuk mendukung ruang arsitektur. Maka, mural tidak dapat dilepaskan dari unsur pembentuk ruang, yaitu dinding. Dinding kemudian dipandang sebagai media memindahkan ruangan. Merujuk pada aktivitas menggambar pada media dinding tersebut sebenarnya sudah ada di Indonesia sejak jaman manusia prasejarah di era Mesolitikum (Barry, 2008).

Mural di Indonesia juga dapat ditelusuri eksistensinya ketika terjadi perang melawan penjajah dalam rangka meraih kemerdekaan. Masyarakat Indonesia pada saat itu menggunakan mural sebagai media penyampai pesan penyemangat melawan penjajah, seperti mural “Merdeka ataoe Mati”. Dalam hal ini, mural memiliki makna dalam setiap keberadaannya yang mencitrakan kondisi sosial dan budaya di sekelilingnya. Di era perkembangan teknologi saat ini, mural masih dapat ditemui eksistensinya. Tidak seperti karya seni rupa atau desain yang saat ini sudah membutuhkan kehadiran teknologi untuk memudahkan produksinya, mural masih tetap menggunakan cara konvensional, yaitu menggambar manual. Masih adanya eksistensi mural di Indonesia saat ini tidak terlepas dari para pelakuyang masih konsisten memproduksi mural. Mural yang diproduksi memiliki banyak tujuan, mulai dari kepentingan pribadi untuk memenuhi hasrat estetis seniman, kepentingan menyuarakan kritik politik dan sosial budaya, kepentingan ideologi, hingga kepentingan sebuah *brand* dalam melakukan *branding* dan promosi.

### **Pengenalan SMA Negeri 3 Depok**

SMA Negeri 3 Depok merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang berada di Depok Jawa Barat. Sekolah ini berada di Jl. Raden Saleh No, 45, Sukmajaya, Depok, Jawa



Barat 16412. Pada Tahun Pelajaran 1988/1989 SMA Negeri 3 Depok mendirikan gedung belajar sendiri dengan hasil swadaya masyarakat (BP3) sebanyak 7 kelas yang berlokasi di Jalan Raden Saleh/Studio Alam TVRI Depok. Pembangunan gedung sekolah terus berlanjut dengan bantuan dari pemerintah dan orang tua siswa. Memasuki Tahun Pelajaran 1989/1990 seluruh kegiatan/aktivitas belajar mengajar dipindahkan ke gedung yang baru. Tanggal 20 September 1990 SMA Negeri 3 Depok diresmikan menjadi sekolah yang mandiri yang dipimpin oleh kepala sekolah Drs. Wargono dari SMA Negeri 3 Bandung dengan total sebanyak 18 kelas (kelas I, II dan III masing-masing 6 kelas).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berkompeten, berdasarkan *website* SMA Negeri 3 Depok, SMA Negeri 3 Depok memiliki visi dan misi, sebagai berikut (*Visi Dan Misi*, 2015): VISI: Menjadikan warga sekolah yang mengutamakan pembentukan akhlakul karimah, unggul dalam prestasi, prima dalam pelayanan, peduli lingkungan dan berwawasan ke masa depan. MISI: Jujur, santun, unggul, peduli lingkungan dan visioner.

### **Tema Inovasi Lingkungan**

Lebih dari setengah penduduk bumi saat ini tinggal di daerah perkotaan. Menurut The United Nations Development Programme (UNDP), pada tahun 2050, dua pertiga dari seluruh umat manusia akan tinggal di perkotaan. Tanpa adanya upaya membangun dan mengelola lingkungan, pembangunan berkelanjutan akan sangat sulit dicapai (berdasarkan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia, 2022). Pembangunan berkelanjutan dapat dilihat sebagai visi jangka panjang tentang bagaimana kita mengelola pembangunan yang seolah-olah tidak terbatas tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Inovasi lingkungan merupakan rencana internasional dan multidisiplin yang mencakup banyak aspek termasuk infrastruktur, transportasi, energi, air, industri, dan lain-lain. Oleh karena itu, penting untuk merencanakan dan merancang lingkungan dan infrastruktur yang berkelanjutan, mengurangi dampak terhadap lingkungan, serta membangun sistem lingkungan dan perilaku manusia yang berkelanjutan.

Tema mural tentang inovasi lingkungan yang diaplikasikan pada salah satu dinding SMA Negeri 3 Depok menjadi wadah bagi siswa dan guru untuk berbagi pengetahuan, dan penyebaran informasi tentang studi lingkungan terkait inovasi yang lebih mutakhir di berbagai aspek kehidupan masyarakat di masa mendatang. Unsur objek yang dijadikan gambar pada perancangan mural tema inovasi lingkungan meliputi objek-objek sebagai berikut, (1) Kincir Angin dan *solar supply* sebagai simbol inovasi energi alternatif yang lebih ramah lingkungan, (2) penggunaan motor listrik sebagai pengganti motor dengan bahan bakar bensin yang lebih ramah lingkungan karena tidak menghasilkan polusi udara, (3) Lingkungan yang rimbun pepohonan sebagai inovasi area hijau di kawasan pemukiman masyarakat.

### **Proses Perancangan Mural Tema Inovasi lingkungan**

Setelah tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat telah memperoleh dan menyaring informasi terkait objek yang tepat sesuai tema mural, selanjutnya tim pelaksana melakukan perancangan mural. Dalam proses perancangan karyanya, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memikirkan konsep visual yang akan ditampilkan sesuai unsur-unsur objek yang telah dijelaskan sebelumnya. Pada proses pembuatan konsep visual, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi bersama dan membuat suatu sketsa kasar. Sketsa kasar ini dapat dijadikan patokan atau





pedoman dalam menyelesaikan atau proses finalisasi desain mural. Pembuatan sketsa kasar dilakukan secara manual di atas kertas.

Setelah membuat sketsa, selanjutnya tim pelaksana melakukan pembahasan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan desain, mulai dari pemilihan warna hingga menentukan ukurannya untuk dibuat pada salah satu dinding yang disediakan oleh SMA Negeri 3 Depok. Setelah melakukan diskusi, maka ditentukan warna mayoritas yang akan digunakan adalah berwarna hijau sebagai simbol penghijauan lingkungan dan beberapa warna pendukung sesuai warna objek aslinya, yaitu kincir angin yang berwarna abu-abu, *solar supply* yang didominasi warna biru dan motor listrik berwarna merah. Pemilihan warna ini disesuaikan dengan khalayak yang dituju pada rancangan karyanya. Pemilihan objek, karakteristik model objek dan pewarnaan telah disesuaikan untuk kalangan siswa SMA.

Pada proses persiapan, tim pelaksana menyiapkan segala perlengkapan kegiatan mural, yaitu alat dan bahan, logistik, serta akomodasi saat kegiatan. Alat yang diperlukan di antaranya adalah; kuas besar 5 buah, kuas kecil 5 buah, wadah cat (gelas plastik kecil) 12 pcs, pengaduk cat 2 pcs, terpal, tangga, meja, rol cat tembok, dan alas tumpahan cat. Bahan yang diperlukan di antaranya adalah cat pigmen (warna merah, kuning, biru, hitam) masing-masing 600 ml, cat tembok warna putih 6 kg, dan cat pernis jenis *spray* 3 pcs. Saat pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana dan mahasiswa datang ke SMA Negeri 3 Depok tepat pada pukul 08.00 WIB. Pada pukul 09.30 WIB tim pelaksana mulai membersihkan area dinding yang akan di mural, merapikan area lapangan dari benda-benda yang tidak diperlukan, memasang terpal dan alas cat agar area lapangan tidak terkena tumpahan cat, serta mulai menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan mencampurkan warna-warna cat yang dibutuhkan.



**Gambar 5** Tahap Pembuatan Sketsa Dasar Mural

Setelah membuat sketsa dasar mural, lanjut dengan proses pewarnaan. Proses ini dikerjakan oleh seluruh tim pelaksana, mahasiswa dan beberapa siswa SMA Negeri 3 Depok. Tim dosen memandu pembagian kerja dalam pewarnaan serta mengarahkan kedua mahasiswa untuk mencampurkan warna yang sesuai dengan sketsa gambar.



**Gambar 6** Tahap Pewarnaan Mural

Tahap selanjutnya yaitu *finishing*. Setelah proses pewarnaan selesai, dilanjutkan dengan *finishing* dengan membuat *outline* atau garis tepi pada gambar mural dan dilanjutkan dengan proses menyemprotkan cat pernis. Proses pembuatan *outline* dilakukan oleh Fariko Edwardi yang dibantu oleh Ima Wandasari. Proses penyemprotan cat pernis dilakukan oleh Ragil Pamungkas. Pemberian cat pernis ini berguna untuk melapisi setiap bagian pada mural yang telah diwarnai agar warna cat mural dapat tahan lama atau tidak mudah terkelupas.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan, bahwa melalui mural harus bisa memberikan informasi hingga edukasi bagi target khalayak yang dituju. Sehingga khalayak dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang sudah tahu menjadi semakin tahu tentang pesan yang disampaikan dari gambar yang tertuang pada mural. Dalam hal ini bagi para siswa dan tenaga pengajar di lingkungan SMA Negeri 3 Depok, Jawa Barat. Dalam membuat rancangan visual harus memperhatikan isi pesan berupa kata-kata yang langsung kepada poin utamanya. Selain itu, harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur desain seperti layout, penggunaan jenis *font* hingga warna yang akan ditampilkan pada mural di SMA Negeri 3 Depok, Jawa Barat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung kegiatan abdimas ini, antara lain kepada Kepala Sekolah guru dan murid SMAN 3 Depok, LPPM Unindra, dan tim pelaksana. Kegiatan ini didanai secara mandiri.

## REFERENSI

- Barry, S. (2008). *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Studium.
- Endriawan, D., Ageng Maulana, T., & Sadono, S. (2017). Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat. *Seminar Nasional Seni Dan Desain: "Membangun Tradisi Inovasi Melalui Riset Berbasis Praktik Seni Dan Desain."*
- Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia. (2022). *Konferensi Nasional Inovasi Lingkungan Terbangun*. Fcep.Uii.Ac.Id.
- Gazali, M. (2017). Seni mural ruang publik dalam konteks konservasi. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 11(1), 69-76.
- Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Forman dan Non Formal. *Edukasi Nonformal*, 1(1), 190-207.
- Handayani, D., Limbong, E. G., & Winarni, R. W. (2016). Kreatif Pesan Pengenalan Diabetes Mellitus Pada Usia Muda. *Jurnal Desain*, 04, 19-28.
- Nababan, R. S. (2019). Karya Mural sebagai Medium Mengkritisi Perkembangan Jaman (Studi Kasus Mural Karya Young Surakarta). *International Conference on Art, Design, Education, and Cultural Studies (ICADECS)*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Syamsiar, S. (2009). Bentuk dan strategi perupa mural di ruang publik. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik Dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 1(1), 33-47. <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/brikolase/article/view/235>
- Visi dan Misi. (2015). [Http://Sman3depok.Sch.Id/](http://Sman3depok.Sch.Id/).

